

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh data di lapangan guna mengetahui secara nyata proses pelaksanaan PPKn melalui pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di kelas IV SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun yang beralamat di Jl. Sunan Giri No. 1 Rawamangun Jakarta Timur. Penelitian akan dilaksanakan di kelas IV, dikarenakan di kelas IV ini siswa mempelajari PPKn dengan melalui pembelajaran tematik terpadu yang menjadi fokus penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester 1, tahun ajaran 2014-2015 yakni pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2014

## C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan

### 1. Metode Intervensi Tindakan

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percobaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>1</sup> Tindakan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu

### 2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan rancangan siklus penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian model penelitian versi Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tiga komponen yaitu : (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*) dan Pengamatan (*Observasi*), (3) Refleksi (*Reflection*) kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali sampai siklus berikutnya. Pada model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart komponen pelaksanaan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan menjadi satu karena keduanya merupakan tindakan yang tidak bisa dipisahkan, terjadi dalam jangka waktu yang bersamaan, saat tindakan dilaksanakan begitu dengan.

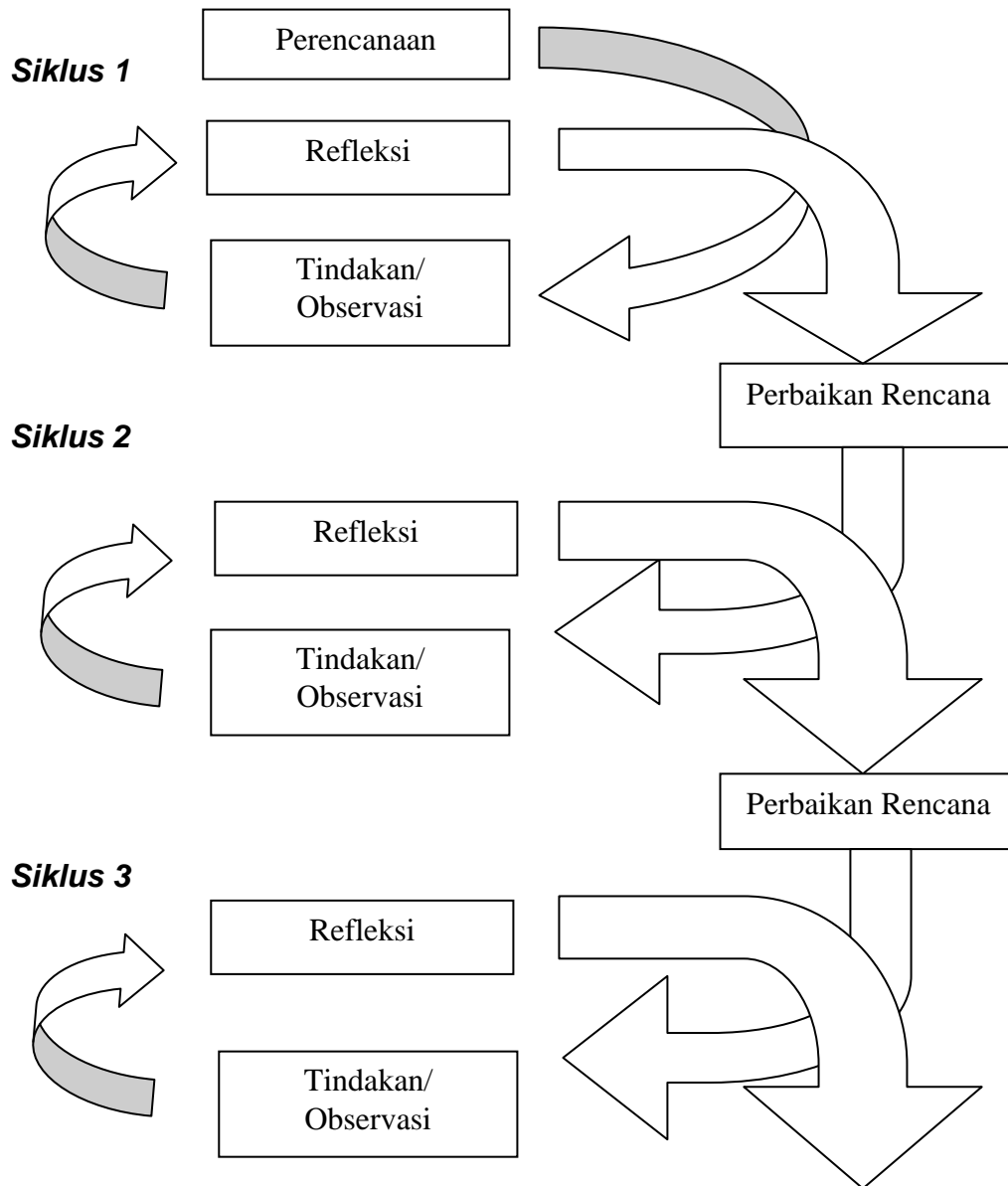
---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3

observasi yang juga harus dilaksanakan.

Komponen-komponen tersebut adalah untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Siklus adalah putaran dari kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, dan juga refleksi. Peneliti merencanakannya penelitian dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali rencana pembelajaran. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar kecerdasan interpersonal siswa semakin baik dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu, sehingga diharapkan kecerdasan interpersonal kelas IV SD semakin tinggi sesuai dengan tingkat keberhasilan PPKn.

Peneliti akan dilaksanakan dalam dua siklus, namun bila sebelum mencapai dua siklus hasil yang diinginkan dapat tercapai, maka siklus akan dihentikan. Begitu pula sebaliknya, bila dalam kegiatan yang telah direncanakan belum berhasil maka siklus akan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, aktivitas dalam penelitian tindakan kelas ini melalui siklus dan tahapan tertentu, seperti terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.1 Desain Interevensi Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart<sup>2</sup>.**

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 105.

#### **D. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur. Siswa kelas IV berjumlah 30 siswa. terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Dengan pertimbangan bahwa pembelajaran tematik terpadu belum secara optimal dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn, dan masih ditemukan kelemahan dalam beberapa materi PPKn di siswa kelas IV. Hal ini menimbulkan siswa kurang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran PPKn disebabkan lebih seringnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hal ini, jika mulai di kelas IV siswa dibiasakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan tepat maka masa yang akan datang siswa akan lebih meningkatkan hasil belajarnya. Objek penelitian ini adalah pembelajaran PPKn berbasis tematik terpadu di kelas IV SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai perencana dan sekaligus pelaksana tindakan. Peneliti hal ini terlibat langsung dari mulai perencanaan sampai evaluasi, dan analisis data, serta pelaporan kegiatan pembelajaran. Peneliti hadir, dan melaksanakan langsung kegiatan pembelajaran, dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha

mengamati dan mempelajari perilaku subyek, sehingga dapat memperoleh data yang akurat.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai guru kelas yang mengadakan langsung proses pembelajaran PPKn sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti merasakan dan melakukan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan sehingga berdasarkan itulah peneliti melakukan penelitiannya.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran kemudian menangani permasalahan tersebut dengan mencari solusi yang tepat sebagai alternatif pemecahan masalah dengan mengembangkan kemitraan bersama teman sejawat yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

## **F. Tahapan intervensi**

penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang melalui beberapa siklus. Dalam penelitian ini akan direncanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus dilakukan tiga komponen kegiatan pokok, yakni Perencanaan, Tindakan/Observasi, dan Refleksi.

### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: peneliti merancang rencana kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan pemodelan dalam proses pembelajaran, serta instrumen pengumpulan data yang akan diisi oleh observer selama proses kegiatan pembelajaran.

Peneliti membuat pembelajaran siklus I yang terdiri 2 kali pertemuan. Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah pembelajaran PPKn pada kecerdasan interpersonal sebagai bagian dari kecerdasan moral melalui pembelajaran tematik terpadu. Tujuan penerapan pembelajaran tematik terpadu dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa agar siswa dapat berperilaku baik, berempati sama orang lain dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik. Dalam perencanaan peneliti membuat pemantauan tindakan dan teknik pengumpulan data.

## **2. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah 2 kali pertemuan setiap pertemuan membutuhkan waktu 2 jam pelajaran (1 jam pelajaran selama 70 menit). Jadi pelaksanaan dilakukan selama 4 jam pertemuan 280 menit. Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perencanaan tersebut ada dalam skenario pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat atau observer sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan ini, peneliti mengikuti petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran.

Tahap observasi adalah tahap mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observer dapat digunakan untuk memantau guru dan siswa. Observer bertugas untuk mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dengan observasi inilah observer dapat mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru, misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observer akan memberikan masukan dan saran kepada peneliti atas tindakan yang dilakukan, dan mengadakan diskusi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas, serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan sesuai harapan dan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui pembelajaran PPKn berbasis tematik terpadu.

### **3. Refleksi**

Tahap refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Tahap ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat dan dosen pembimbing. Dari hasil refleksi inilah guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Refleksi ialah perbuatan merenung atau



memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh kolaborator yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi.

Dari hasil pengamatan akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir yang belum sepenuhnya muncul dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Hasil dari tahapan refleksi ini akan dijadikan rekomendasi, dan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran baru, serta melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran PPKn berbasis tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur melalui pendekatan tematik terpadu. Kriteria keberhasilan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa apabila adanya perubahan daya penggerak dan pendorong dalam diri siswa, sehingga siswa berperilaku untuk mencapai tujuan.

Kriteria pencapaian dalam penelitian ini adalah rata-rata skor kecerdasan interpersonal siswa mencapai kecerdasan interpersonal tinggi yaitu skor 90-120 dengan skor secara teoretik berkisar antara 30-120. Kecerdasan interpersonal tinggi ditetapkan sebagai tolak ukur

keberhasilan tindakan karena dengan kecerdasan interpersonal tinggi siswa dianggap sudah memiliki sikap-sikap positif dalam hal Kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, Ketegasan diri, Menjadi nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, Menjadi diri yang bebas, Harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan orang lain, Perlindungan diri dalam situasi interpersonal.

Kriteria kecerdasan interpersonal siswa adalah sebagai berikut: kecerdasan interpersonal rendah skor 30-59, kecerdasan interpersonal sedang 60-89, dan kecerdasan interpersonal tinggi skor 90-120



Adapun kriteria pencapaian skor pemantau tindakan dengan pendekatan tematik terpadu yaitu  $\geq 75\%$  dari indikator pemantau penelitian aktivitas guru dan siswa.

## **H. Data dan Sumber Data**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dengan pembelajaran PPKn melalui pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Islam A-Azhar 13 Rawamangun Jakarta timur.

### **1. Data**

Data penelitian ini adalah dari kecerdasan interpersonal siswa siswa kelas IV SD Islam Al azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur saat proses pembelajaran berlangsung melalui angket kecerdasan interpersonal. Agar

data yang diperoleh menghasilkan data yang sesuai, siswa membutuhkan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Dalam penelitian ini selain data-data yang terkumpul, peneliti juga menyertakan foto kegiatan pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi foto dalam pembelajaran diharapkan dapat melengkapi data peneliti dalam penelitian.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu (1) sumber data penelitian berasal dari siswa kelas IV SD Islam Alzhar 13 Rawamangun Jakarta Timur. Dapat dilihat dalam kecerdasan interpersonal saat proses kegiatan selama penelitian dilakukan, (2) data yang diperoleh disaat penelitian adalah sumber data pemantauan tindakan yang berasal dari guru dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran yaitu pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran PPKn.

### **I. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan**

#### **1. Instrumen Kecerdasan Interpersonal**

Pengumpulan data diperoleh dari data tindakan guru dan dan siswa yang sudah diperoleh, serta data hasil penelitian yang berupa kecerdasan interpersonal siswa melalui pembelajaran tematik terpadu saat pembelajaran PPKn. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi *scala rating* yang menggunakan pilihan ganda a, b, c, dan d. Indikator dari lembar observasi tersebut berasal dari peneliti berdasarkan teori yang tersusun secara

sistematis dengan menyusun definisi konseptual dan operasional berdasarkan acuan para ahli dan sumber. Penyusunan kisi-kisi juga berdasarkan definisi yang mengembangkan indikator yang bersumber di dalam teori.

#### **a. Definisi Konseptual Kecerdasan Interpersonal.**

Definisi konseptual kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam: Kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, Ketegasan diri, Menjadi nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, Menjadi diri yang bebas, Harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan orang lain, Perlindungan diri dalam situasi interpersonal.

#### **b. Definisi Operasional**

kecerdasan interpersonal adalah skor yang diperoleh dari hasil angket tentang kecerdasan interpersonal, skor ini menggambarkan kemampuan siswa untuk kecerdasan interpersonal, meliputi: 1) Kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, 2) Ketegasan diri, 3) Menjadi nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, 4) Menjadi diri yang bebas, 5) Harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan orang lain, 6) Perlindungan diri dalam situasi interpersonal.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal**

Kisi-kisi instrumen dari berbagai variabel penelitian perlu dibuat, karena dapat mempermudah butir-butir pembuatan pernyataan yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Kisi-kisi variabel peningkatan kecerdasan interpersonal dibuat untuk mengukur butir-butir instrumen mewakili apa yang diukur dari penelitian. Instrumen penelitian adalah angket atau lembar pengamatan tertutup sebagai alat untuk mencari data yang dapat memproyeksikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa berupa sejumlah pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Empat alternatif jawaban tersebut adalah: Sering Sekali diberi nilai 4, Kadang-kadang diberi nilai 3, Jarang diberi nilai 2 dan Tidak Pernah diberi nilai 1. Diberikan berupa angket dengan cara memberikan tanda silang (x) pada pernyataan yang dipilih siswa.

**Tabel. 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Terhadap Kecerdasan Interpersonal**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain	a. Mampu menyesuaikan dengan keadaan diri sendiri. b. Mampu menyesuaikan dengan keadaan orang lain c. Mampu berkomunikasi dengan lisan. d. Mampu merasakan apa yang orang lain rasakan.	7 20 4 13, 22	5  6, 23	8
2.	Ketegasan diri	a. Berkata jujur. b. Berbicara sesuai dengan keadaan yang dihadapi. c. Berperilaku sesuai dengan norma.	14 12 18	29	4
3.	Menjadi nyaman dengan diri sendiri dan orang lain	a. Memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. b. Mampu menyesuaikan diri di tempat yang baru.	15, 25 17	1 2, 3	6
4.	Menjadi diri yang bebas	a. Memberikan kebebasan kepada orang lain b. Berfikir positif terhadap orang lain. c. Belajar menjadi pendengar d. Berbagi cerita kepada orang lain.	  24 10	28 30	4
5.	Harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan orang lain	a. Mengenal keadaan diri sendiri secara tepat sesuai keadaannya b. Mengenal keadaan orang lain secara tepat sesuai dengan keadaan	9, 21 16	11	4
6.	Perlindungan diri dalam situasi interpersonal	a. Tegar dalam menghadapi persoalan b. Pantang menyerah	8, 19 27	26	4
Jumlah			19	11	30

#### **d. Kalibrasi**

Kalibrasi dan penyempurnaan instrumen dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Ahli menilai dan menguji validitas konsep yaitu kebenaran terhadap prosedur/langkah-langkah peneliti dalam merumuskan definisi konsep, definisi operasional dengan pembelajaran tematik terpadu dan kecerdasan interpersonal. Serta pedoman penskoran yang digunakan peneliti untuk memberikan skor hasil pengamatan sudah baik.

Instrumen yang dinilai dan diuji validitas berjumlah 30 butir pernyataan instrumen yang digunakan berupa angket yang menggunakan pilihan skala sikap (*likert*). Hasil dari instrumen yang divaliditas secara teoretis adalah dari segi kaidah penulisan dan bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah dikatakan baik. Jumlah butir instrumen setelah divalidasi berjumlah 30 butir pernyataan.

## **2. Definisi Konseptual dan Operasional Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pengumpulan data yang telah diperoleh dari data pemantauan dan data hasil penelitian berupa angket kecerdasan interpersonal siswa melalui pembelajaran PPKn berbasis tematik terpadu. Instrumen yang digunakan berupa angket yang menggunakan *Rating skala*. Indikator dikembangkan sendiri oleh peneliti yang sesuai dengan teori para ahli yang sistematis, yakni dengan menyusun definisi konseptual dan operasional, dilanjutkan dengan

menyusun kisi-kisi berdasarkan definisi dengan mengembangkan indikator yang terkandung dalam teori.

#### **a. Definisi Konseptual Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang utuh dan terpadu yang mengkaitkan tema dengan berbagai mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan tema sentral yang akan dibahas serta ada hubungannya dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu adalah skor yang didapat dari hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas yang dilakukan guru kelas yang indikatornya meliputi: Mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, Memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, Memilih tema berdasarkan karakteristik dan minat siswa, Membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, Menciptakan suasana belajar sambil bermain dan menyenangkan (kompak), Terdapat keterkaitan antara tujuan pembelajaran, alokasi pembelajaran dengan tema pada kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Definisi Operasional Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pada penelitian skor didapatkan berdasarkan pengamatan proses pembelajaran kelas IV SD Islam 13 Rawamangun Jakarta Timur, dengan menggunakan format observasi kegiatan guru dan siswa dalam menggunakan pembelajaran PPKn berbasis tematik terpadu . Format



tersebut diisi oleh pamong sebagai kolaborator yang mengamati kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Adapun indikator yang diamati antara lain:

1. Aktivitas guru dalam mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan indikator pengamatan sebagai berikut: Mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, Memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, Memilih tema berdasarkan karakteristik dan minat siswa, Membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, Menciptakan suasana belajar sambil bermain dan menyenangkan (kompak), Terdapat keterkaitan antara tujuan pembelajaran, alokasi pembelajaran dengan tema pada kegiatan belajar mengajar
2. Aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan tematik terpadu

**c. Kisi-kisi instrumen**

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen pembelajaran tematik terpadu yang memuat komponen-komponen dari variabel atau aspek yang diukur datanya. Rincian dan penguraiannya berdasarkan batasan definisi konseptual dan operasional.

**Tabel. 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Guru dan Siswa terhadap penggunaan Pendekatan**  
**Tematik Terpadu**

No	Indikator Pengamatan	Nomor/Butir Pernyataan		Jumlah
		Aktivitas Guru	Aktivitas siswa	
1.	Mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema	4, 27	10	3
2.	Memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema	12, 25	13	3
3.	Memilih tema berdasarkan karakteristik dan minat siswa	9,13,16	2, 3, 6, 7, 8, 9	9
4.	Membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran	1, 2, 3, 8, 14,19, 20, 26	1, 4, 5,11,16	13
5.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	10,11,17,18, 29	18,19	7
6.	Menciptakan suasana belajar sambil bermain dan menyenangkan (kompak)	7,15, 21, 22	12,14,15,17	8
7.	Terdapat keterkaitan antara tujuan pembelajaran, alokasi pembelajaran dengan tema pada kegiatan belajar mengajar.	5, 6, 23, 24, 28,30	20	7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>20</b>	<b>50</b>

#### **J. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara:

- a. Data penelitian tindakan tingkat kecerdasan interpersonal siswa yang diperoleh melalui angket kecerdasan interpersonal yang diisi oleh siswa sebagai subyek peneliti untuk melihat sejauh mana kecerdasan interpersonal siswa yang dicapai selama penelitian dilaksanakan.

- b. Data pemantau tindakan guru dan siswa selama pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu berlangsung dalam bentuk lembar observasi yang diisi oleh observer dengan pengamatan secara sistematis dari indikator yang akan diamati
- c. Catatan lapangan yaitu catatan observer yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran baik berupa kekurangan ataupun tindakan yang harus ditambah dan dipertahankan. Adapun dokumentasi digunakan adalah foto-foto untuk memberikan gambaran seberapa jauh tindakan yang telah dilaksanakan.

#### **K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Triangulasi teknik terdiri dari adanya observasi, catatan lapangan dari observer dan disertai dengan dokumentasi sebagai penguat penelitian. Triangulasi dilakukan dengan sumber, dimana sebelum instrumen digunakan peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dan berkolaborasi dengan tiga pihak yaitu teman sejawat, dosen pembimbing dan dosen ahli bidang studi. Instrumen yang dijadikan alat untuk mengambil data adalah instrumen yang sudah divalidasi oleh ahlinya di bidang kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD dan pembelajaran tematik terpadu dalam PPKn.

## **L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan observer melakukan analisis terhadap data pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Analisis terhadap data pemantau tindakan diharapkan dapat memberikan gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan ketercapaian tindakan serta faktor-faktor penghambatnya.

#### **a. Data Hasil Peningkatan Kecerdasan Interpersonal**

Setelah data terkumpul, skor yang diperoleh tiap-tiap siswa dijumlahkan untuk mendapatkan skor total seluruh siswa. Skor total tersebut kemudian dibagi dengan jumlah siswa untuk mendapatkan skor rata-rata. Apabila skor rata-rata kecerdasan interpersonal siswa telah mencapai kriteria kecerdasan interpersonal tinggi yaitu skor 90-120, maka pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dinyatakan berhasil. Untuk menghitung persentase hasil pengisian angket tentang peningkatan kecerdasan interpersonal peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor kecerdasan interpersonal} = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian kecerdasan interpersonal}}{\text{Jumlah siswa}}$$

## **b. Data Pemantau Tindakan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu**

Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan untuk guru dan siswa kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Apabila persentase sudah mencapai 75% dari indikator pemantau penelitian dinyatakan berhasil dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor observasi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

## **2. Interpretasi Hasil Penelitian**

Rata-rata skor kecerdasan interpersonal siswa jika sudah mencapai kriteria kecerdasan interpersonal tinggi yaitu skor 90-120, maka penelitian dikatakan berhasil. Jika rata-rata skor siswa < 90 maka penelitian belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Data hasil pemantau untuk tindakan guru dan siswa jika skor sudah mencapai 75% maka penelitian dikatakan berhasil, tetapi jika penelitian belum dikatakan berhasil maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **M. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan siklus berikutnya dengan menggunakan refleksi dari siklus sebagai acuannya. Hal ini dilakukan jika tidak ada perubahan yang signifikan pada peningkatan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran PPKn

berbasis tematik terpadu pada siswa di kelas IV SD Islam Al-Azhar 13  
Rawamangun Jakarta Timur.